



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



CREDIT: YLAI

MODUL 4

Membaca Nyaring

Peningkatan Mutu Fasilitator Pendampingan
Buku Bacaan Literasi dan Modul Literasi Numerasi

Rosie Setiawan



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



CREDIT: YLAI

MODUL 4

Membaca Nyaring

Peningkatan Mutu Fasilitator Pendampingan
Buku Bacaan Literasi dan Modul Literasi Numerasi

Roosie Setiawan

SAMBUTAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim,
Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakaatuuhu,
Shalom, Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Kebajikan,
Salam Sejahtera bagi kita semua.

Bapak/Ibu staf pemerintahan di daerah, anggota komunitas pegiat literasi, dan Bapak/Ibu guru yang saya hormati dan banggakan, salam literasi!

Sejak tahun 2020, kita menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak besar pada masyarakat dan satuan pendidikan kita. Permasalahan ini mendorong pemerintah dan pendidik untuk bekerja keras memberikan bantuan kepada peserta didik kita yang terkendala untuk belajar semasa pandemi, dan oleh karena itu, tertinggal kemampuannya. Pada masa pemulihan pembelajaran yang juga dialami oleh seluruh negara di dunia ini, dunia teknologi dan informasi terus bergulir. Peserta didik kita dihadapkan pada fenomena dan peristiwa yang hadir hanya dengan sentuhan ujung jari pada gawai. Di sekolah, di rumah, maupun di tempat lain, mereka terus menyimak, memirsa, dan mengakses aneka informasi, dengan atau tanpa sepengetahuan orang dewasa. Kenyataan ini menegaskan pentingnya peran kecakapan literasi dalam era pemulihan paska pandemi ini. Literasi dan numerasi saat ini menjadi kecakapan esensial yang berlaku secara global dan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan, tak hanya di satuan pendidikan, namun juga di negara kita.

Banyak kajian di negara lain membuktikan bahwa minat terhadap buku merupakan gerbang awal untuk meningkatkan kecakapan literasi. Minat terhadap bacaan dan kegemaran membaca menumbuhkan kecintaan akan pengetahuan dan motivasi untuk mempelajari hal baru. Peserta didik yang gemar membaca akan mampu menerapkan strategi untuk memahami bacaan, misalnya dengan mendayagunakan pengetahuan dan pengalamannya guna mengenali gagasan dalam bacaan. Keterampilan ini akan membantunya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sayangnya, kehadiran buku-buku bermutu yang menarik minat peserta didik masih menjadi permasalahan di banyak daerah di Indonesia. Banyak peserta didik kita yang hanya dapat mengakses buku-buku yang terlalu sulit untuk dibaca dan dipahaminya. Perjalanan untuk tumbuhnya minat baca dan meningkatnya kecakapan literasi masih panjang.

Upaya menumbuhkan minat baca ini menjadi perhatian serius Kemdikbudristek. Buku-buku nonteks pelajaran berjenjang telah dihibahkan kepada satuan pendidikan di daerah yang paling membutuhkan. Tentunya, buku-buku ini perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik kita. Mendampingi pemanfaatan buku-buku ini merupakan kerja gotong royong. Pemerintah daerah dan pegiat komunitas wajib mendukung kepala sekolah dan

guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pemanfaatan buku. Modul ini hadir untuk membantu Bapak/Ibu sekalian.

Akhir kata, selamat belajar tentang pemanfaatan buku melalui materi dalam modul ini. Mari kita terus berupaya untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik kita.

Jakarta, 15 Agustus 2022

M. Abdul Khak, M.Hum.

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME. Atas perkenanNya, modul Membacakan Nyaring dapat kami tuntaskan penulisannya. Modul ini disusun untuk menguatkan pemanfaatan buku hibah kepada satuan pendidikan agar buku-buku ini dapat memberikan dampak yang maksimal bagi peserta didik. Modul ini, khususnya, akan meningkatkan kompetensi fasilitator daerah dan guru untuk mengetahui manfaat membacakan nyaring, memahami teknik membacakan nyaring dan mampu memodelkan membacakan nyaring. Kegiatan Membacakan Nyaring ini akan menumbuhkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca dan meningkatkan kecakapan literasi mereka, mendengar dan menyimak, bicara, membaca, menulis.

Materi dalam modul ini tentunya perlu disampaikan dengan penyesuaian cakupan dan cara penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Adaptasi dan inovasi fasilitator dalam menyampaikan materi modul ini diperlukan untuk mengantisipasi kelemahan dan kekurangan dalam modul ini. Karena itu, fasilitator perlu mempelajari modul ini dengan saksama sebelum menyampaikannya.

Tim penyusun berterima kasih kepada Kemdikbudristek, lembaga mitra pembangunan, dan rekan komunitas literasi yang memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan penulisan modul ini. Akhir kata, tim penyusun berharap agar modul ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi upaya penumbuhan budaya literasi di satuan pendidikan dan di masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia.

Jakarta, 15 Agustus 2022

Tim Penyusun

Roosie Setiawan

DAFTAR ISI



Sambutan	2
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Modul 4: Membaca Nyaring	6
Kegiatan Membaca Nyaring	7
Penutup	24
Daftar Pustaka	25
Lampiran	

BAB 4
MEMBACA NYARING

Kegiatan Membaca: Membacakan Nyaring

Program	Topik	Pengguna	Waktu Total
Pendampingan Buku Bacaan Literasi dan Modul Literasi Numerasi	Kegiatan Membaca: Membacakan Nyaring	Fasilitator	120 menit

Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Power Point (PPT) Membacakan Nyaring ● Kertas kosong ● Spidol uk kecil ● Penggandaan <i>Instrument</i>
Cara penggunaan modul SESI ini	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah secara <i>skimming</i> terlebih dahulu ● Mohon perhatikan TOTAL waktu yang dipakai. ● Huruf tebal: adalah hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian ● Teks seperti percakapan dengan huruf miring (seperti : “<i>baiklah ...</i>”) adalah semacam <i>script</i>, panduan menyampaikan materi secara lisan. <i>Script</i> tersebut tidak harus diikuti secara detail. Fasilitator dapat membuat variasi sendiri sesuai gaya masing-masing. <i>Script</i> tersebut, untuk menjaga agar ide setiap kegiatan tetap terjaga. Untuk memperingan pembacaan istilah “Membacakan Nyaring” kami singkat menjadi MN ● Bentuk HURUF BESAR dan VARIASI WARNA FONT digunakan untuk memudahkan pencarian bagian tertentu dan sekaligus memberikan perhatian bagian tersebut. ● Catatan/informasi untuk fasilitator adalah pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan materi dalam sesi ini. Ada yang dicantumkan langsung ada yang kami siapkan dalam file terpisah
Total 2 menit	PENDAHULUAN
Tujuan Pembelajaran	Peserta diharapkan : <ol style="list-style-type: none"> a. mengetahui manfaat kegiatan Membacakan Nyaring

	<p>b. Memahami teknik kegiatan Membacakan Nyaring</p> <p>c. Mampu memodelkan Membacakan Nyaring dengan baik</p>
<p>Salindia 1 : “Membacakan Nyaring”</p>  <p>Salindia 2 : “Tujuan kegiatan”</p> 	<p>KEGIATAN 1: menjelaskan tentang topik dan tujuan belajar</p> <p>Jika kegiatan ini dapat menggunakan proyektor, maka pastikan bahwa di layar telah menampilkan PPT topik ini. Jika tidak ada proyektor, dapat dituliskan pada kertas (ukuran) plano.</p> <p>Langkah 1 : pengelolaan kelas</p> <p>Perlihatkan SALINDIA 1</p> <p>Sebelum mulai pastikan peserta sudah terbagi dalam 5 (atau lebih, disesuaikan dengan jumlah peserta) kelompok besar. Untuk memudahkan kegiatan praktik membacakan nyaring nantinya. Tentukan juga nama dan urutan kelompok.</p> <p>Langkah 2 : menjelaskan tujuan kegiatan</p> <p>Perlihatkan SALINDIA 2</p> <p><i>“Kemarin kita sudah berkenalan dengan konsep buku bermutu, penjenjangan dan pengelolaannya. Hari ini kita akan melihat penggunaan buku bacaan literasi dengan berbagai strategi. Selama dua kali enam puluh menit ke depan, kita akan menggunakan buku-buku bacaan literasi untuk kegiatan MN. Di akhir sesi ini Kita akan ... “. (bacakan isi salindia 2)</i></p>
Total 10 menit	MULAI DARI DIRI
	<p>KEGIATAN 2: menggali pengalaman dan pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan</p>

Salindia 3 : Curah Pendapat



Langkah 1 : Kegiatan ini diawali dengan curah pendapat.



Perlihatkan SALINDIA 3

“mengawali kebersamaan kita pagi ini, mari berbagi pengalaman sejenak seputar kegiatan membaca. Bapak ibu, silahkan menuliskan jawaban atas pertanyaan di layar pada kertas yg dibagikan”.

- Minta peserta menuliskan jawaban dalam selembar kertas kosong.
- Sampaikan lama waktu kegiatan : 2 menit
- Pastikan peserta mengerti instruksi yang diberikan dengan berkeliling memantau kegiatan dan membantu bila ada yang kurang faham.
- Jika waktu habis, ucapkan terima kasih dan mohon peserta menghentikan kegiatan

Langkah 2 : memetakan kefahaman dan pengalaman peserta terkait materi yang akan disampaikan (8 menit)

- Minta 2-3 orang dalam kelompok berbeda untuk menceritakan secara singkat pengalamannya. Tanyakan apakah ada yang mempunyai pengalaman serupa, ajak peserta mengangkat tangannya.
- Lalu, minta 1-2 orang yang memiliki pengalaman berbeda untuk menyampaikan pengalamannya.
- Petakan seberapa banyak peserta yang punya pengalaman serupa
- Kertas kerja bisa ditempelkan di dinding ruangan acara dalam bingkai Pengalaman Membaca. Bisa sesaat sesudah curah pendapat atau kapan saja yang memungkinkan.
- Kemungkinan pengalamannya :
 - a. Dibacakan dan/atau didongengi orang terdekat

	<ul style="list-style-type: none"> b. Orang terdekat menggunakan materi bacaan untuk bercerita dengan caranya sendiri c. Tidak dibacakan orangtua tapi dibacakan guru d. Tidak ada buku untuk dibacakan e. Tidak ada yang membacakan atau mendongeng <p>- Tujuan kegiatan ini</p> <ul style="list-style-type: none"> a. untuk melihat persepsi tentang apa itu membacakan nyaring yang kerap rancu dengan mendongeng b. menunjukkan bahwa kegiatan bercerita hampir selalu meninggalkan kesan mendalam yang semestinya membantu minat baca anak
Total 35 menit	EKSPLORASI KONSEP
<p>Salindia 4 : Membacakan nyaring</p>  <p>Salindia 5 :</p> 	<p>KEGIATAN 3: menjelaskan pengertian MN</p> <p><u>Langkah 1 : memodelkan MN</u></p> <p>Perlihatkan SALINDIA 4</p> <p><i>“Terima kasih bapak ibu semua sudah berbagi pengalaman. Jadi ternyata kenangan seputar kegiatan membaca beragam tapi satu sama lain memiliki kemiripan. Selanjutnya mari kita lihat manakah kegiatan yang dimaksud dengan MN.”</i></p> <p>Perlihatkan SALINDIA 5</p> <p>Modelkan membacakan nyaring dengan salah satu buku hibah. Namun, bila tidak memungkinkan bisa Memutarakan video yang disertakan dalam file penunjang (<i>“bapak ibu saya akan putarkan sebuah rekam gambar, silahkan diamati”</i>)</p>

Salindia 6 : Pemodelan MN



Perlihatkan SALINDIA 6

- tanyakan pertanyaan dalam bagan yang tercantum dalam salindia satu, dua, dan tiga secara berurutan. Tunggu reaksi/jawaban peserta. Beri komentar positif. (2 menit)
 - a. *“bagaimana bapak ibu? Saya yakin bapak ibu sudah pernah melihat atau melakukan MN.*
 - b. *Saat bapak ibu menonton rekam gambar tadi berapa lama ya kira-kira? Apa yang dirasakan?*
 - c. *Adakah yang bapak ibu dapat?”*

- Tujuan pertanyaan
 - a. Pertanyaan 1 : untuk menunjukkan bahwa kegiatan MN tidak menyita waktu.
 - b. Pertanyaan 2 : untuk menunjukkan bahwa kegiatan MN adalah kegiatan yang menarik, menyenangkan, menimbulkan rasa penasaran dan menghibur
 - c. Pertanyaan 3 : MN hampir selalu memberikan pengetahuan baru seperti kosakata, konsep, pesan cerita dll.
- Bila peserta terlihat pasif dan tidak menjawab, fasilitator dapat menggunakan pertanyaan yang mengarahkan pada tujuan pertanyaan seperti :

“bagaimana bapak ibu, sepertinya nyaman menyaksikan rekaman padahal hanya sejenak ya, jadi tahu tentang ...(hal baru dalam bacaan)”

Salindia 7 : apa itu MN



Langkah 2 : menghubungkan pengamatan dengan isi salindia

Perlihatkan SALINDIA 7

“Jadi, berdasarkan apa yang baru kita lihat maka MN merupakan kegiatan yang melibatkan buku, pembaca dan pendengar. Seperti tergambar dalam bagan ini. Bahkan buku menjadi bintang.

Salindia 8 : perbedaan ..

Mendongeng dan Membacakan Nyaring

	Salindia 8	Salindia 9
Kelebihan	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu
Kekurangan	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu
Kelebihan	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu
Kekurangan	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu	1. Tidak ada alat bantu 2. Tidak ada alat bantu 3. Tidak ada alat bantu

Salindia 9 : MN di ruang kelas



Karena perhatian pendengar berpusat pada buku, jadi berbeda dengan mendongeng”

Perlihatkan SALINDIA 8

- Bacakan isi salindia 8
- Sampaikan bahwa Mendongeng dan Membacakan Nyaring sama penting. Hanya saja tentunya kegiatan MN lebih mudah dilakukan dan sangat bersesuaian dengan kebutuhan siswa di kelas dan terkait langsung dengan program hibah buku saat ini.
- Lanjut dengan kalimat : “ Lalu bagaimana MN dalam ruang kelas?”

Catatan tambahan :

Buku jadi bintang dalam kegiatan membacakan nyaring. Pembaca tidak perlu membuat, menambah atau mengubah cerita seperti kegiatan mendongeng. Bahkan diharapkan membacakan teks apa adanya karena di situlah kekayaan bahasa diberikan ke siswa. Interaksi pun bersumber dan terkait dengan bacaan. Maka, mereka yang mahir membaca mestinya bisa melakukan kegiatan MN.

Perlihatkan SALINDIA 9

- Bacakan teks dalam salindia kutipan dr Goudon & Trelease
- Hubungkan dengan slide terdahulu : guru sebagai unsur pembaca, siswa sebagai unsur pendengar dan teks sebagai unsur bahan bacaan

Penjelasan bagan :

Salindia 10 : manfaat MN



Guru, sebagai pembaca mahir, merupakan (jembatan) penghubung antara teks dan siswa. Dialah yang berinteraksi langsung dengan teks dan siswa untuk membangun pemahaman. Dalam kaitan dengan buku bacaan bergambar, siswa belajar dengan mengasosiasikan apa yang ia dengar dan apa yang dilihat (teks & ilustrasi)

KEGIATAN 4 : Menjabarkan manfaat MN

“setelah kita faham apa itu membacakan nyaring, mari kita lihat manfaat kegiatan tersebut”.

Perlihatkan SALINDIA 10

- Bacakan manfaat 1
- Posisikan peserta mengerti tentang Literasi dasar dengan menggunakan pernyataan positif untuk menghargai pengetahuan latar peserta

“Bapak ibu tentu ingat konsep literasi dasar kita yang dilandasi kemampuan mendengar-berbicara-membaca-menulis. Dalam MN terjadi proses dimana siswa mendengarkan, membaca, dan merespon dengan verbal maupun tulisan”

- Bacakan manfaat 2
- Sampaikan bahwa proses membaca itu membutuhkan stimulasi tepat karena banyak hal yang terlibat.
- Tidak perlu menguraikan komponen satu persatu.

“Jadi, belajar membaca dan proses membaca itu sendiri bukan sebuah proses yang sederhana/mudah. Siswa harus menguasai

Salindia 11 : Manfaat MN

Manfaat Membacakan Nyaring Di Ruang Kelas

1. Meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa	2. Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa
3. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi	4. Meningkatkan kemampuan berkreasi

Salindia 12 : Bonus manfaat

3 Bonus Membacakan Nyaring Di Ruang Kelas



kemampuan pemahaman dan mengenali kata. Bisa menyebut kata belum tentu bisa memahami maknanya. Ingat contoh MN tadi, siswa diperdengarkan, diperlihatkan dan dibantu memahami melalui interaksi. Proses membaca terbantu dengan MN”.

Perlihatkan SALINDIA 11

- Bacakan manfaat 3

“Kerap kali siswa yang sudah bisa membaca sekalipun perlu melihat contoh membaca dengan baik. Menggunakan tanda baca, bagaimana pengucapan kata atau kalimat, kata penting mana yang patut ditekankan saat membaca dan seterusnya. Saat MN hal tersebut dicontohkan tanpa dibebani oleh teori”.

- Lanjutkan membaca manfaat 4. Penjelasan dalam salindia sdh cukup jelas. Bisa dibacakan saja.
- Bacakan manfaat 5

“Saat guru MN menggunakan buku yang menarik, dibumbui interaksi tanpa diiringi tagihan tugas pasti jadi pengalaman menyenangkan buat siswa. Siswa tentunya ingin mengulangi pengalaman tersebut. Kecintaan pada kegiatan membaca akan muncul”

Perlihatkan SALINDIA 12

“Sederet manfaat tadi, ternyata masih ditambah bonus ini. Ada hal yang terbangun di ruang kelas.”

- Jelaskan bagan dengan merangkum catatan di bawah ini

Salindia 13 : Langkah MN

3 Langkah Membacakan Nyaring



Salindia 14 : Langkah MN

3 Langkah Membacakan Nyaring



Salindia 15 : Persiapan MN

PERSIAPAN

- Ketahui tahapan membacakan
- Pilih buku yang sesuai kondisi siswa (isi kartu)
- Baca dulu bukunya



Penjelasan Bagan

Momen membacakan nyaring yang menghibur mencairkan suasana di kelas. Siswa dan guru biasanya menjadi lebih dekat dalam berinteraksi. Kedekatan mendorong berkembangnya rasa kebersamaan di ruang kelas. Komunitas kelas ideal dimana anggota-anggotanya merasa saling memiliki tentunya akan menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Di samping itu guru dengan halus juga menjadi teladan kegiatan membaca karena terlihat membaca oleh siswa tidak sekedar menghimbau siswa untuk membaca. Sikap antusias guru terhadap bahan bacaan akan menular pada siswa.

KEGIATAN 5 : menyampaikan Langkah-langkah melakukan MN

Perlihatkan SALINDIA 13


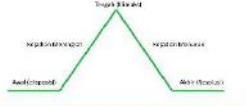
“Bagaimana? Saya yakin segenap manfaat Membacakan Nyaring tadi membuat bapak ibu tidak sabar untuk melakukan kegiatan ya...! Mari kita lihat 3 langkah untuk melakukan kegiatan tersebut”

Perlihatkan SALINDIA 14

“Ada 3 langkah yang bisa mengoptimalkan kegiatan MN, yaitu Sebelum MN dimana kita mempersiapkan kegiatan, Selama MN saat kita mempresentasikan bacaan dan mengelola interaksi serta sesudah MN saat kita berdialog dengan siswa. Bagaimana kita mempersiapkan kegiatan?”

Perlihatkan SALINDIA 15

<p>Salindia 16 : unsur cerita naratif</p>	<p><i>“Persiapan adalah kunci keberhasilan kegiatan, demikian pula dalam MN”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacakan isi salindia poin 1 <p><i>“Sebagai guru, tentunya kita sudah mengetahui tahapan kemampuan membaca siswa kita, maka tidak sulit kiranya memilih buku hibah mana yang sesuai untuk dibacakan.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan dengan membacakan poin 2 : <ul style="list-style-type: none"> a. Jelaskan bahwa kemampuan membaca siswa jadi pijakan agar buku yang dibacakan tidak terlalu mudah hingga jadi membosankan. b. Sampaikan bahwa pada kegiatan MN, guru bisa membacakan buku satu atau dua tingkat dari kemampuan baca siswa. Kefahaman siswa akan dibantu oleh Guru melalui interaksi. Posisi siswa dalam MN adalah pendengar bukan pembaca jadi kemampuan membaca bukan yang utama. - Lanjutkan membaca poin 3: Fasilitator harap menekankan PENTINGNYA guru membaca dulu buku yang akan dibacakan - Tujuan Membaca dulu sebelum MN <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengetahui jalan cerita b. Guru mengenali hal-hal menarik dalam buku (ilustrasi, peristiwa, konsep baru dst) c. Mengenali tanda baca dalam kalimat untuk kelancaran membacakan - Untuk membantu guru menyelami isi buku dan menyiapkan pertanyaan peserta selanjutnya diajak untuk melihat unsur cerita - Lanjutkan ke salindia berikut <p>Perlihatkan SALINDIA 16</p> <p><i>“Dalam kesempatan ini karena hampir seluruh buku hibah berupa buku fiksi atau buku non fiksi naratif maka dalam kesempatan ini</i></p>
---	---

<p>Yang Terdapat Dalam Buku (Elemen Cerita)</p>  <p>Salindia 17 : bagan alur</p> <p>Diagram Alur Cerita</p>  <p>Salindia 18 : contoh pertanyaan</p>	<p>kita akan melihat unsur2 cerita fiksi dulu. Sebuah bacaan fiksi ada unsur tokoh; bisa manusia, hewan atau benda dst ...(bacakan isi salindia 16)”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - lanjut dengan salindia 17 <p>Perlihatkan SALINDIA 17</p> <ul style="list-style-type: none"> - fasilitator bisa menjelaskan bagan secara global tidak dibaca detail. Bisa meresume catatan di bawah ini. <p>Catatan :</p> <p>Alur dalam cerita anak, seperti buku cerita bergambar, biasanya terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir.</p> <p>Di awal terdapat keterangan tokoh dan cerita. Alur lalu bergerak naik karena tokoh utama bertemu masalah yang bisa saja sangat sederhana dan personal (cont :tidak mengantuk disuruh tidur, tidak suka tapi disuruh melakukan dst). Di akhir alur, biasanya terdapat penyelesaian persoalan yang dialami tokoh. Pembaca akan menemukan perubahan dalam diri tokoh walau sederhana (cont : tidak mau jadi mau). Mengetahui alur membantu siswa berpikir runtut/urut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan ke salindia berikutnya, bisa menggunakan kalimat pengantar : <p><i>“Dari unsur-unsur cerita itu kita kemudian bisa menyiapkan pertanyaan yang akan kita sisipkan saat membacakan nyaring dan setelah selesai membacakan nyaring. Seperti contoh berikut :.....”</i></p> <p>Perlihatkan SALINDIA 18</p>
---	---

Memperiapkan Pertanyaan

Tentang Buku	Diluar Buku
<ul style="list-style-type: none"> • Isinya • Sifatnya • Siapa • Bagaimana • Bagaimana jika terdapat hal yang bertentangan dengan • Bagaimana jika bertentangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana hubungan antara • Bagaimana jika ada hal yang bertentangan • Bagaimana jika ada hal yang bertentangan • Bagaimana jika ada hal yang bertentangan • Bagaimana jika ada hal yang bertentangan • Bagaimana jika ada hal yang bertentangan

Salindia 19 : table unsur cerita

Kajian Teks sederhana

Jenis	Struktur	Unsur-unsur
Novel	1. Orientasi 2. Komplikasi 3. Resolusi	1. Tokoh 2. Latar 3. Alur
Novel	1. Orientasi 2. Komplikasi 3. Resolusi	1. Tokoh 2. Latar 3. Alur

Salindia 20 : Selama MN

Selama Membacakan Nyaring

1. Perhatikan dengan seksama ketika membaca!
2. Perhatikan dengan seksama ketika membaca!
3. Perhatikan dengan seksama ketika membaca!
4. Perhatikan dengan seksama ketika membaca!



- Fasilitator dianjurkan menyampaikan resume catatan dari isi salindia dan tidak membacakan satu persatu
- Pertanyaan tentang buku berkisar apa yang tertera dalam teks. Biasanya dengan bertanya : apa-dimana-kapan-siapa-kenapa-bagaimana
- Pertanyaan di luar buku sifatnya mengundang reaksi siswa atas bacaan. Menghubungkan bacaan dengan buku yang lain, diri dan lingkungan siswa
- Susunan pertanyaan itu bisa disisipkan saat MN atau setelah selesai MN
- Lanjutkan dengan menampilkan salindia 19

Perlihatkan SALINDIA 19

Tidak perlu dibacakan isi tabel satu persatu. Gambar hanya untuk memperkenalkan saja. Nantinya pada kegiatan Kolaborasi, tabel ini akan diberikan ke peserta sebagai instrument 3. Sampaikan saja :




“Apa yang kita bahas tadi kurang lebih seperti ini bila dibuatkan tabel, Ini adalah alat bantu saja untuk kerangka berpikir menyiapkan MN”.




Perlihatkan SALINDIA 20



“perhatikan yang kata yang ditebalkan bapak ibu, masih ingat saat pemodelan MN tadi?”

- Ajak peserta memperhatikan kata yang ditebalkan untuk membantu mengingat apa yang perlu diperhatikan saat MN.

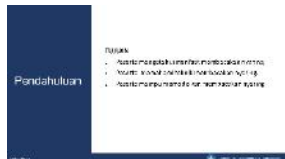
<p>Salindia 21-22 : sesudah MN</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tegaskan pada peserta poin 2-4 adalah penting sepanjang MN untuk membuat presentasi lebih menarik disamping memastikan tercapainya manfaat MN. - Fasilitator mengingatkan peserta bahwa volume, kejelasan dan cepat lambat suara dipengaruhi oleh budaya setempat. Indikatornya adalah kenyamanan dan kefahaman siswa. - Konsep “melihat buku” pada poin 3 membuka ruang kreatifitas guru menyikapi kondisi kelas. Tidak ada patokan baku dimana lokasi MN di ruang kelas. - Konsep “Kelola Interaksi” pada poin 4 membutuhkan kecermatan pengaturan. Ingatkan peserta bahwa kita membacakan sesuatu bukan melakonkan. Atur seberapa sering interaksi dilakukan. Kombinasikan jenis2nya. <p>Catatan tambahan</p> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Ketika membacakan nyaring, posisi tubuh hendaknya diatur sedemikian rupa untuk kenyamanan pembaca dan pendengar. Perhatikan bagaimana bacaan dipegang agar memudahkan pembacaan dan tidak merusak bahan bacaan.</p> <p><u>Gestur</u> dalam MN bisa berupa ekspresi wajah atau gerak tubuh sederhana (cont : melambai, mengangguk dst).</p> <p>Dialog merupakan percakapan timbal balik. Ini membuat pertanyaan yang diajukan dalam MN sebaiknya bersifat terbuka. Tanggapan positif atas reaksi atau jawaban siswa sangat berpengaruh pada suasana MN.</p> <p><i>“Bapak ibu, bisa kita pahami bahwa yang dilakukan dalam membacakan nyaring tidak perlu bakat khusus. Intinya berlatih, berlatih dan berlatih. Lalu bagaimana mengakhiri MN?”</i></p> </div> <p>Perlihatkan SALINDIA 21 lalu 22</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacakan pilihan kegiatan sesuai membacakan nyaring
------------------------------------	--

 <p>Setelah Membacakan Nyaring</p> <ul style="list-style-type: none">- Setelah membaca nyaring, peserta diminta untuk...- Peserta diminta untuk... <table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>2</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>3</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>4</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>5</td><td>...</td><td>...</td></tr></tbody></table> <p>Setelah Membacakan Nyaring</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta diminta untuk...- Peserta diminta untuk... <p>Mindalah! Berikan tanggapan yang baik dan membangun!</p>	No	Nama	Nilai	1	2	3	4	5	<ul style="list-style-type: none">- Pahami peserta bahwa ragam kegiatan tersebut bisa dilakukan secara verbal dalam bentuk dialog atau tertulis- Bila dalam bentuk tertulis pastikan peserta faham bahwa itu tidak memerlukan penilaian (angka) seperti tugas sekolah- Minta peserta memperhatikan semua kegiatan bersifat <u>“mengajak”</u> bukan <u>“memberi tugas”</u>, <u>“mengundang pendapat”</u> bukan <u>“menggurui”</u>.- Ingatkan peserta untuk memberi tanggapan positif atas apapun komentar siswa
No	Nama	Nilai																	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
<p>Total 25 menit</p>	<p>RUANG KOLABORASI</p>																		
<p>Salindia 23 : ruang kolaborasi</p>  <p>Ruang Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menentukan kegiatan...  <p>Instrumen 1</p>	<p>Kegiatan 6 : merencanakan kegiatan Membacakan Nyaring</p> <p><i>“Bapak Ibu sekarang mari kita mencoba bersama bagaimana merencanakan kegiatan Membacakan Nyaring”</i></p> <p>Perlihatkan SALINDIA 23</p> <p>Bagikan instrumen 1: Lembar Kerja Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Minta peserta untuk memilih 1 buku hibah untuk 1 kelompok kemudian dibaca bersama.- Peserta mengisi lembaran kerja yang sudah dibagikan- Minta setiap kelompok memilih 1 orang untuk membacakan isi lembar kerja dan 1 orang untuk memodelkan MN- Sampaikan lama kegiatan kelompok (20 menit)- Pastikan peserta paham instruksi yang disampaikan dengan berkeliling ke setiap kelompok sambil menjawab pertanyaan yg mungkin muncul- Setelah waktu habis, minta peserta untuk kembali memperhatikan ke depan																		

Total 35 menit	DEMONSTRASI KONTEKSTUAL
<p>Salindia 24 : Praktik MN</p>  	<p>Kegiatan 7 : praktik Membacakan Nyaring</p> <p>Perlihatkan SALINDIA 24</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagikan instrument 2 : lembar amatan - Undang perwakilan tiap kelompok peserta untuk praktik membacakan nyaring sesuai urutan yang disepakati - Minta kelompok di urutan berikut untuk mengamati dan memberi masukan kelompok yang sedang praktik. Jadi kelompok 2 mengamati kelompok 1, kelompok 3 mengamati kelompok 2 dst. Kelompok 5 akan diamati oleh kelompok 1 - Beri kesempatan (1 menit) untuk kelompok pengamat menyampaikan masukan - Beri apresiasi positif untuk semua kelompok - Tempelkan lembar instrumen 3 dan 4 di dinding ruang acara
Total 10 menit	ELABORASI PEMAHAMAN
<p>Salindia 25 : elaborasi pemahaman</p> 	<p>Kegiatan 8 : menguatkan pemahaman dan tekad peserta</p> <p>Perlihatkan SALINDIA 25</p> <p>Langkah : dialog</p> <ul style="list-style-type: none"> - undang tanggapan atas materi setelah mengetahui konsep dan mencoba langsung - kuatkan ketertarikan menjadi aksi untuk melakukan MN di ruang kelas - Yakinkan keraguan dengan menjawab pertanyaan untuk menguatkan kepehaman. Fasilitator bisa membaca lembar FAQ untuk membantu menjawab pertanyaan.

Total 1 menit	KONEKSI ANTAR MATERI
<p>Salindia 26 : korelasi</p>  <p>Salindia 27</p> 	<p>Kegiatan 9 : menghubungkan materi sesi ini dengan materi sesi sebelumnya</p> <p>Langkah : penyegaran materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi sesi ini</p> <p>Perlihatkan SALINDIA 26 lalu 27</p> <p>Sebutkan dengan singkat materi-materi terdahulu dan hubungannya dengan materi di sesi ini.</p> <p>Simpulkan bahwa sesi ini merupakan rangkaian pembekalan keterampilan bagi optimalisasi penggunaan buku hibah.</p>
Total waktu 2 menit	OBSERVASI DAN EVALUASI

Salindia 2 : Tujuan kegiatan



Salindia 28



Instrumen 3

Salindia 29



Kegiatan 10 : memberi masukan atas sesi MN

Perlihatkan SALINDIA 2

- Ajak peserta mengingat tujuan pembelajaran sesi MN
- Tanyakan apakah masing-masing tujuan sudah tercapai
- Fasilitator dan peserta merayakan pencapaian tujuan

Perlihatkan SALINDIA 28

- Fasilitator membagikan instrumen 3 dan meminta partisipasi peserta untuk memberi masukan. Lembar dikumpulkan sesuai kegiatan, dan dibahas pada sesi Refleksi dan Evaluasi.

Perlihatkan SALINDIA 29

Sampaikan kalimat penutup

PENUTUP

Modul ini ditulis dengan pendekatan penyampaian yang efektif agar materi dapat dipahami oleh peserta pelatihan dengan maksimal. Penjelasan yang perinci juga diberikan dalam modul untuk membantu fasilitator menyampaikan materi. Namun penyampaian ini hendaknya dipahami sebagai inspirasi. Materi dalam modul ini dapat dikembangkan dengan referensi lain dan dapat disampaikan dengan cara yang berbeda, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan.

Adaptasi dan inovasi fasilitator dalam menyampaikan materi modul ini diperlukan untuk mengantisipasi kelemahan dan kekurangan dalam modul ini. Dengan adaptasi dan inovasi yang tepat, materi dalam modul ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta pelatihan dan pada akhirnya, menumbuhkan budaya literasi di satuan pendidikan dan di masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bishop, R. S. (1990). Mirrors, windows, and sliding glass doors. *Perspectives*, 6(3), ix–xi.

Patterson, J. (2022). <https://kids.jamespatterson.com>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022.

Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku.

Peraturan Pemerintah Nomor 75/2019 tentang Pelaksanaan UU Nomor 3/2017 tentang Sistem Perbukuan.

Undang-Undang Nomor 3/2017 tentang Sistem Perbukuan.

Lampiran 1

MEMBACA NYARING

Lembar Amatan

Amatan	Pelaksanaan	
	Perlu ditingkatkan	Baik
Saat memulai Membacakan nyaring		
1. Memperlihatkan sampul buku		
2. Menyebutkan identitas buku (Judul buku, Penulis, Ilustrator)		
3. Mengajak anak menerka isi bacaan melalui sampul buku		
4. Menggali pengetahuan latar siswa terkait bacaan		
Selama Membacakan Nyaring		
1. Membacakan dengan suara yang dapat ditangkap jelas oleh siswa-siswa		
2. Berdialog dengan siswa terkait bacaan		
3. Mengajak siswa mengamati ilustrasi		
4. Mengajak siswa bertanya		

5. Menggunakan gestur		
6. Posisi buku menghadap siswa (Siswa dapat melihat bagian yang dibacakan)		
Setelah Membacakan nyaring		
1. Bertanya tentang pendapat siswa atas bacaan dan alasannya		
2. Mengajak siswa menghubungkan cerita ke diri siswa, ke konsep yang siswa pahami atau ke bacaan lain		
3. Mengajak siswa untuk menceritakan kembali		

Lampiran 2**LEMBAR EVALUASI MATERI MEMBACAKAN NYARING**

3 Hal yang saya pelajari	
1	
2	
3	
2 Hal yang saya sukai	
1	
2	
1 Pertanyaan	
1	

Lampiran 3

Judul	
Penulis & ilustrator	
Tema (Apa yang mau disampaikan penulis)	
Genre	
Tokoh (karakter)	
Latar tempat	
Latar waktu	
Alur	Awal: Tengah: Akhir:

Kosakata sulit/baru (menurut siswa)	
Ajukan Pertanyaan	Pertanyaan tentang buku
	Pertanyaan di luar buku



**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220, Kotak Pos 6259

Telepon (021) 4706287, 4706288, 4894564; Faksimile 4750407

Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id; Pos-el: pusbin.badanbahasa@kemdikbud.go.id